

**IDENTIFIKASI PARTISIPAN PADA BUKU KUMPULAN PUISI  
MEMBASUH HATI DI TAMAN KEHIDUPAN KARYA SUSILO BAMBANG  
YUDHOYONO: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

**ALI RUSDI**

**A310110025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**JULI, 2015**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ali Rusdi

NIM : A310110025

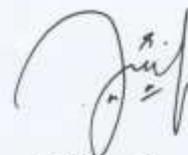
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : **Identifikasi Partisipan pada Buku Kumpulan Puisi  
*Membasuh Hati di Taman Kehidupan* Karya Susilo  
Bambang Yudhoyono: Kajian Sociolinguistik**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 29 Juli 2015

Yang membuat pernyataan



Ali Rusdi

A310110025

**IDENTIFIKASI PARTISIPAN PADA BUKU KUMPULAN PUISI  
MEMBASUH HATI DI TAMAN KEHIDUPAN KARYA SUSILO BAMBANG  
YUDHOYONO: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Diajukan Oleh:

**ALI RUSDI**

**A 310 110 025**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 1 Juli 2015



Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

NIP: 195804141987032001

**IDENTIFIKASI PARTISIPAN PADA BUKU KUMPULAN PUISI  
MEMBASUH HATI DI TAMAN KEHIDUPAN KARYA SUSILO BAMBANG  
YUDHOYONO: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Ali Rusdi dan Markhamah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102  
Telp. 0271-717417 psw. 156, fax. 0271-715448  
[alirusdi48@yahoo.com](mailto:alirusdi48@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The study aims is to identify the participants contained in a collection of poems Membasuh Hati di Taman Kehidupan by Susilo Bambang Yudhoyono. The data source in this study is a collection of poems Membasuh Hati di Taman Kehidupan by Susilo Bambang Yudhoyono. The methods of collection data is the look method above the poems containing participants and messages. The methods of analytical is equivalent referential method followed by sorting decisive element technique or PUP. Meanwhile, the presentation of the results of analysis using an informal presentation. The result of this study are concereng the concrete participants and figurative participants. The concrete participants were divided into the first, second, and third participants in the form of single or plural persona and non-persona, whereas figurative participants were divided into the first, second, third, and creator.*

**Keywords:** *concret participants, figurative participants*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi partisipan terdapat pada kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak atas puisi yang mengandung partisipan dan pesan. Metode analisis yang digunakan adalah metode padan referensial yang diikuti oleh teknik pilah unsur penentu atau PUP. Sementara itu, penyajian hasil analisis menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini mengenai partisipan konkret dan partisipan kiasan. Partisipan kiasan yang terbagi atas partisipan pertama, kedua, dan ketiga berupa persona dan non-persona tunggal maupun jamak, sedangkan partisipan kiasan berupa partisipan pertama, kedua, ketiga, dan pencipta.

**Kata kunci:** *partisipan konkret, partisipan kiasan*

## **Pendahuluan**

Bahasa digunakan untuk interaksi manusia untuk menyampaikan pesan, makna, maksud, dan tingkat tutur. Bentuk pesan biasanya berupa pesan lisan dan pesan tertulis. Pesan disampaikan penutur kepada pendengar atau pembaca, yang pada hakikatnya penutur dan pendengar bahasa adalah partisipan. Partisipan dan pesan dalam sosiolinguistik merupakan bagian unsur dari komponen tutur.

Partisipan atau peserta tutur dalam komponen tutur mencakup penutur dan pendengar. Partisipan dipakai untuk menunjuk kepada minimal dua pihak dalam bertutur. Pihak pertama sebagai sang penutur dan pihak dua adalah mitra tutur. Dalam waktu dan situasi tertentu dapat terjadi bahwa jumlah peserta tutur lebih dari dua, yakni hadirnya pihak ketiga sebagai peserta tutur (Sumarsono, 2013:34).

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah partisipan dalam puisi yang terdapat pada kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan*. Lebih dalam lagi, permasalahan tersebut dapat dirinci, yaitu Bagaimana identifikasi partisipan pada buku kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi partisipan pada kumpulan puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono.

Kajian partisipan pada rubrik kartun opini pada surat kabar telah diteliti Pratiwi (2008) yang hasil penelitiannya mengenai keterlibatan beberapa partisipan pada sebuah wacana dan dalam partisipan belum tentu terdapat satu penutur dan satu mitra tutur. Namun, dalam satu partisipan bisa melibatkan beberapa penutur dan beberapa mitra tutur. Pada wacana kartun kartunis menciptakan dialog-dialog yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajinatif berdasarkan realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, selama ini telah banyak kajian yang dilakukan peneliti mengenai partisipan dalam Quran dan Hadist. Komponen yang dikaji adalah partisipan yang mengandung etika berbahasa seperti yang dilakukan Rumtianah (2008) dan Markhamah (2009). Rumtianah (2008), misalnya mengkaji ayat-ayat Quran surat pertama sampai surat limabelas yang mengandung etika berbahasa, hasilnya

menunjukkan interaksi utama melibatkan partisipan pertama, kedua, dan ketiga, sedangkan subinteraksi melibatkan partisipan pertama bayangan, partisipan kedua bayangan, dan partisipan ketiga bayangan.

Markhamah (2009) mengkaji partisipan yang terdapat pada teks hadist Sahih Bukhari satu sampai empat yang mengandung etika berbahasa. Hasilnya menunjukkan partisipan tutur terdiri dari dua kelompok, yakni partisipan yang terlibat pada interaksi utama dan partisipan yang terlibat dalam subinteraksi. Partisipan utama terdiri dari partisipan pertama, kedua, dan ketiga. Partisipan pertama menunjuk pada orang yang sama, yakni Imam Bukhari. Partisipan kedua merupakan pihak pendengar yang terlibat dalam interaksi utama tetapi tidak terlibat di dalam subinteraksi. Partisipan ketiga merupakan partisipan yang kehadirannya bersifat intrateks. Partisipan tutur ketiga merupakan partisipan tutur pertama bayangan pada level subinteraksi.

Partisipan merupakan bagian dari unsur komponen tutur yang diungkapkan Hymes dalam akronim *SPEAKING*. S (*setting and Scene/situasi*), P (*participant/partisipan*), E (*end/tujuan*), A (*act sequences/urutan tindak*), K (*key/kunci*), I (*instrumentalities/peranti, perabotan*), N (*norm/norma*), dan G (*genre*) (Hymes dalam Mulyana, 2005:23; Chaer dan Agustina, 2004:48-49); Nurhayati, 2009:5; dan Rahardi, 2010:33-39).

Istilah partisipan disebut juga peserta tuturan, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan seperti usia, pendidikan, latar sosial, dan sebagainya juga menjadi perhatian (Hymes dalam Mulyana, 2005:23; Chaer dan Agustina, 2004:48-49); Nurhayati, 2009:5; dan Rahardi, 2010:33-39).

Kajian partisipan dalam Quran dan teks hadist telah banyak dilakukan begitu juga partisipan pada rubrik opini dalam surat kabar. Namun demikian, klasifikasi partisipan dalam perspektif linguistik pada karya sastra belum banyak dilakukan.

### **Metode Penelitian**

Objek penelitian ini adalah partisipan pada puisi-puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono. Data pada penelitian, yakni

baris atau bait puisi yang terdapat partisipan. Karena itu, pengumpulan data menggunakan metode simak. Istilah simak dalam penelitian ini adalah menyimak puisi-puisi *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono yang mengandung partisipan. Kemudian sesuai dengan teknik lanjutan yang digunakan, data-data yang telah terkumpul di catat dan selanjutnya dilakukan klasifikasi sesuai tujuan penelitian.

Berikutnya, adalah analisis partisipan tutur sesuai dengan data yang telah diklasifikasi dan menganalisis jenis partisipan tutur dalam konteks yang berbeda. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan dengan sub-jenis pertama, yakni teknik PUP (pilah unsur penentu) yang alat penentunya berupa referen bahasa (Sudaryanto, 1993:21-22).

Validitas data diperlukan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yang digunakan untuk mengecek data yang mengandung partisipan pada puisi. Prosedur penelitian juga dilakukan agar penelitian sesuai dengan kerangka tujuan. Pertama, persiapan awal; kedua, pengajuan judul; ketiga, penyusunan proposal; keempat pengumpulan data; kelima, analisis data; dan terakhir penyusunan laporan. Kemudian, analisis data yang dilakukan perlu disajikan, dalam penelitian ini menggunakan penyajian analisis data informal. Karena berupa buku kumpulan puisi bukan forum resmi atau organisasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini adalah mengenai klasifikasi partisipan pada puisi *Membasuh Hatidi Taman kehidupan* Karya Susilo Bambang Yudhoyono.

### **1. Partisipan Tutur**

Pada partisipan ini ditemukan data mengenai partisipan konkret dan partisipan kiasan. Partisipan konkret terbagi atas partisipan pertama, kedua, dan ketiga berupa persona dan non-persona baik tunggal maupun jamak, sedangkan partisipan kiasan dibagi menjadi partisipan kiasan pertama, kedua, ketiga, dan pencipta.

## a. Partisipan Konkret

### 1) Partisipan Pertama Tunggal dan Jamak

Partisipan pertama tunggal dapat dilihat pada kutipan puisi “Karena dibalik cakrawala *kulihat* mentari pagi berdentang melambai menabur kasih dan cahaya kehidupan” (Kasih dan Kehidupan). Kutipan puisi “Kasih dan Kehidupan ” pada kata “*kulihat*” merupakan partisipan yang menunjukkan persona orang pertama tunggal. Kata *lihat* berkategori kata sifat yang mendapatkan klitik, yakni proklitik *ku-*. Bentuk proklitik *ku-* pada kata dasar *lihat* adalah sebagai bentuk kepemilikan atau penunjuk apa yang dilihatnya, yaitu mentari pagi. Kata *kulihat* sama artinya dengan *aku lihat*. Orang pertama menceritakan dirinya sendiri tentang apa yang dilihatnya.

Partisipan pertama jamak dapat dilihat pada kutipan puisi “*Kami semua* telah bangkit dengan tekad dan cita-cita untuk membangun kota ini, memajukan negeri kami, dalam cahaya iman dan rahmatMu” (Dalam Duka kami Bangkit). Kata “*kami semua*” pada kutipan puisi “Dalam Duka Kami Bangkit” merupakan penunjuk partisipan pertama persona jamak. Kata *semua* merupakan kata yang menunjukkan sifatnya banyak, sedangkan kata *kami* merupakan kata ganti persona penuh orang pertama. Pada data ini partisipan menceritakan mengenai tekad dan cita-citanya yang ditegaskan kata *bangkit*, *tekad*, dan *cita-cita*.

Partisipan pertama non-persona jamak dapat dilihat pada kutipan puisi “Pak Presiden, *kapan kita merdeka?* listrik belum masuk desa, air bersih tak tersedia” (Jalan Desa). Kutipan “*kapan kita merdeka?*” pada puisi berjudul “Jalan Desa” merupakan penunjuk partisipan non-persona jamak. Pada data ini adalah kata ganti penanya atau pronomina interogativa yang ditunjukkan kata *kapan* sebagai penanya yang ditujukan kepada *presiden*. Penunjuk pertama jamak adalah kata *kita*. Partisipan pada data ini menanyakan waktu merdeka yang didapatkan. akan tetapi kesejahteraan belum diperoleh. Ditegaskan kutian *listrik* dan *air bersih*.

## 2) Partisipan Kedua Tunggal dan Jamak

Partisipan kedua tunggal dapat dilihat pada kutipan puisi “Jika kau tatap zaman di kejauhan. *Engkau* tengah berlayar di arung samudra raya di antara karang, topan, dan bulan purnama” (Mahligai Kasih). Kata “*kau*” dan “*engkau*” pada puisi “Mahligai Kasih” adalah sebagai penunjuk partisipan persona kedua tunggal. Kata *kau* sebenarnya berasal dari kata dasar *engkau* yang mengalami perubahan lafal atau sebagai penyingkat kata panggilan. Partisipan persona kedua di sini adalah yang dibicarakan penulis mengenai nasihat penulis kepada *engkau* mengenai zaman yang akan datang penuh tantangan, ditegaskan kata *karang, topan*.

Partisipan kedua non-persona tunggal dapat dilihat pada kutipan “Cinta itu buta, cinta itu dahaga, cinta itu kembara. *Ke mana, kekasih kau kupuja?*” (Cinta). Kutipan “*ke mana, kekasih kau kupuja?*” pada puisi berjudul “Cinta” tersebut adalah kutipan yang menunjukkan partisipan non-persona kedua tunggal. Partisipan kedua ditunjukkan oleh kata *kekasih kau kupuja* yang lebih tepatnya adalah kata *kekasih* dan *kau* sebagai kata ganti orang kedua yang ditegaskan orang pertama *kupuja*. Penunjuk kata ganti penanya, yaitu kata *ke mana* sebagai *pronomina interogativa* yang menanyakan keberadaan kata ganti orang kedua yang dipertanyakan orang pertama.

Partisipan kedua jamak dapat dilihat pada kutipan puisi “Dulu, bersama *teman-teman*, aku datang berlarian mengejar ombak disela-sela batu karang riang, berdendang, bercanda dengan buih dan ikan kecil-kecil kuning pipih, yang berkata tidak pada letih” (Hari Lalu Anak Pacitan). Kata “*teman-teman*” pada puisi “Hari Lalu Anak Pacitan” adalah penunjuk partisipan non-persona kedua jamak lebih tepatnya adalah kata ganti empunya atau *pronomina posesiva*. Kata *teman-teman* dikatakan sebagai kata kata ganti empunya orang kedua bentuk jamak karena mengalami perubahan menjadi bentuk ulang yang berasal dari kata dasar *teman*. *Teman-teman* pada data ini adalah teman orang pertama yang dulu bersama-sama bermain di pantai atau laut, ditegaskan kata *ombak, batu karang, buih, dan ikan kecil*.

### 3) Partisipan Ketiga Tunggal dan Jamak

Partisipan ketiga persona tunggal dapat dilihat pada kutipan puisi “*Ia tak ingat* lagi ketika diundang ke sana-kemari memberi kuliah dan pidato kunci tentang hukum dan keadilan di negeri ini” (Keadilan Kecil). Kutipan “*ia tak ingat*” pada kutipan puisi adalah sebagai penunjuk partisipan persona ketiga tunggal. Kata *ia* adalah kata ganti orang ketiga yang berasal dari bentuk kata dasar *dia* yang mengalami perubahan lafal. Kata *tak ingat* merupakan kata sifat yang berfungsi sebagai keterangan partisipan ketiga.

Partisipan ketiga jamak dapat dilihat pada kutipan puisi “Kuhampiri *mereka*, kusapa dan kubisikkan dalam hati. Reformasi tidak mati. Tapi tak boleh lepas kendali dan tak boleh dimanipulasi. Apalagi dikhianati” (Reformasi Tidak Mati). Kata “*mereka*” pada kutipan puisi “Reformasi Tidak Mati” adalah sebagai penunjuk partisipan persona ketiga jamak. Kata *mereka* merupakan bentuk kata ganti persona orang ketiga jamak. Partisipan ketiga *mereka* adalah rakyat yang mempertanyakan perubahan yang dibuktikan kata *reformasi*.

Partisipan ketiga non-persona tunggal dapat dilihat pada kutipan “Tangis duka. *Si orang kaya*. *Bisnisnya* jatuh. *Dirinya* runtuh” (Manusia dan Kehidupan). Kutipan “*Si orang kaya*, *bisnisnya*, dan *dirinya*” pada puisi adalah sebagai penunjuk partisipan non-persona ketiga tunggal. Kata *Si orang kaya* sebagai bentuk kata ganti orang ketiga yang ditegaskan pada kata *bisnisnya* dan *dirinya* yang merujuk kepada *Si orang kaya* tersebut. Partikel –*nya* pada kata *bisnisnya* dan *dirinya* adalah sebagai kata ganti empunya orang ketiga tunggal.

#### b. Partisipan Kiasan

##### 1) Partisipan Pertama Kiasan

Partisipan pertama kiasan ditunjukkan pada kutipan puisi “Malam hari *daun trembesi tertunduk* dan *menyendiri menulis puisi* tentang kisah dan romantika sepanjang hari” (Pohon Trembesi). Kutipan “*daun trembesi tertunduk*” pada puisi “*Pohon Trembesi*” adalah partisipan kiasan yang menyatakan orang pertama atau penulis puisi yang menceritakan dirinya

sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan *menyendiri menulis puisi* yang merujuk pada *daun trembesi*.

## **2) Partisipan Kedua Kiasan**

Partisipan kedua kiasan ditunjukkan pada kutipan puisi “Pernah kusapa *pelukis bunga* dan juga *pematung candi*, meski tak seterkenal maestro Affandi yang punya hati dan kerap bercerita tentang kehidupan, dan perubahan” (Malioboro). Kata “*pelukis bunga* dan *pematung candi*” pada puisi “Malioboro” merupakan partisipan yang menunjukkan partisipan kedua kiasan. *Pelukis bunga* adalah orang yang melukis sebuah bunga dan *pematung candi* adalah orang yang melakukan pekerjaan sebagai pengukir candi.

## **3) Partisipan Ketiga Kiasan**

Partisipan ketiga kiasan dapat dilihat pada kutipan puisi “Saatnya hampir tiba Pilkada di sebuah kota *Yang Baru* menantang *Yang Lama* Entah siapa yang bakal berkuasa” (Pilkada). Kata “*Yang baru* dan *Yang Lama*” pada kutipan puisi berjudul “Pilkada” adalah kata yang menyatakan partisipan ketiga kiasan. Partisipan *Yang baru* merupakan kiasan dari calon walikota atau bupati yang baru, sedangkan partisipan *Yang lama* adalah kiasan dari calon walikota/bupati yang saat ini masih menjabat dan mencalonkan diri lagi. Dikiaskan *Yang baru* melawan *Yang lama* untuk menjadi pemimpin dalam pemilihan daerah.

## **4) Partisipan Pencipta**

Partisipan pencipta ditunjukkan kutipan puisi “*Ya, Rabbana*. Teduh jiwaku dalam syukur ketika kau turunkan rahmat di kehidupan yang bening dan tulus” (Kasih dan Kehidupan). Kata “*Ya, Rabbana*” pada kutipan puisi merupakan kata yang menunjukkan partisipan pencipta. *Rabbana* adalah istilah lain dari kata pencipta, yakni Allah dalam Islam. Pada data ini *Rabbana* telah menurunkan rahmat bagi hambanya yang ditegaskan kata *rahmat*, *bening*, dan *tulus*.

Partisipan pencipta juga ditunjukkan pada kutipan puisi “*Tuhanku*, engkau telah menjadi saksi di tanah beku, dingin tak ramah Ambon, Poso, Sampit, dan Atambua di relung kegelapan tetesan derita” (Tragedi Anak Bangsa). Kata “*Tuhanku*” pada puisi “Tragedi Anak Bangsa” adalah penunjuk

partisipan pencipta. Kata *Tuhanku* berasal dari kata *Tuhan* dan enklitik *-ku* sebagai kata ganti orang pertama dan kepemilikan. Pada data ini menceritakan hamba yang berbicara dengan pencipta mengenai kesaksian atas kekacauan yang terjadi di Ambon, Poso, Sampit, dan Atambua yang dibuktikan kata *tanah beku* dan *dingin tak ramah*.

Berdasarkan analisis penelitian di atas, maka didapatkan temuan bentuk partisipan. Dijelaskan bahwa jenis partisipan yang ditemukan adalah partisipan konkret dan partisipan kiasan. Partisipan konkret terdiri dari partisipan pertama, partisipan kedua, dan partisipan ketiga yang berupa partisipan persona atau non-persona tunggal maupun jamak.

Partisipan pertama tunggal ditandai dengan klitik atau enklitik *ku* yang melekat pada kata dasar. Kata dasar tersebut berupa kata benda atau kata sifat yang membelakangi maupun yang mendahului, misalnya kata *ku+lihat*, sedangkan partisipan pertama jamak, misalnya ditunjukkan kata ganti orang pertama *kami*. Partisipan pertama non-persona jamak ditunjukkan *kapan kita merdeka?* yang menunjukkan kata ganti penanya atau *pronomina interogativa*. Partisipan kedua tunggal dan jamak, misalnya kata *engkau* dan *teman-teman* yang menunjuk orang kedua jamak. Kata *teman-teman* sendiri menunjukkan orang kedua non-persona jamak. Partisipan ketiga tunggal dan jamak ditunjukkan kata *ia* menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal, sedangkan kata *mereka* sebagai kata ganti orang ketiga jamak. Partisipan ketiga non-persona tunggal misalnya *Si orang kaya, bisnisnya, dan dirinya* yang menunjukkan kata ganti penanya atau *pronomina interogativa*.

Partisipan kiasan sendiri dibagi atas partisipan pertama, partisipan kedua, partisipan ketiga, dan partisipan pencipta. Partisipan pertama kiasan, misalnya ditunjukkan kutipan *daun trembesi tertunduk dan menyendiri menulis puisi*, kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang pertama dikiasan sebagai *daun trembesi* yang dikuatkan dengan *menyendiri menulis puisi*.

Partisipan kedua kiasan, misalnya ditunjukkan kutipan *pelukis bunga*. *Pelukis bunga* mempunyai arti sebagai orang yang melukis bunga. Partisipan ketiga kiasan, misalnya kutipan *Yang baru menantang Yang Lama*. Partisipan

ketiga kiasan ditunjukkan pada kata *Yang Baru* dan *Yang Lama* yang merupakan kiasan dari calon Bupati/Walikota. Partisipan pencipta, misalnya ditunjukkan kata *Rabbana* yang merupakan istilah lain dari kata pencipta, dalam hal ini yakni Allah dalam ajaran Islam.

Berdasarkan hasil analisis di atas. Ditemukan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut sebagai berikut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi (2008) ialah sama-sama meneliti partisipan. Perbedaannya terletak pada hasil temuan. Temuan dalam penelitian ini mengenai partisipan yang dibagi menjadi dua, yakni partisipan konkret yang terdiri dari partisipan pertama, kedua, dan ketiga tunggal maupun jamak dan partisipan kiasan terdiri dari partisipan kiasan pertama, kedua, ketiga, dan pencipta, sedangkan penelitian Pratiwi mengenai keterlibatan beberapa partisipan pada sebuah wacana dan dalam partisipan belum tentu terdapat satu penutur dan satu mitra tutur. Namun, dalam satu partisipan bisa melibatkan beberapa penutur dan beberapa mitra tutur.

Persamaan ini dengan penelitian Runtianah (2008) ialah sama-sama meneliti partisipan. Perbedaannya terletak pada temuan hasil penelitian. Temuan dalam penelitian ini mengenai partisipan yang dibagi menjadi dua, yakni partisipan konkret yang terdiri dari partisipan pertama, kedua, dan ketiga tunggal maupun jamak dan partisipan kiasan terdiri dari partisipan kiasan pertama, kedua, ketiga, dan pencipta, sedangkan temuan penelitian Runtianah mengenai partisipan tutur yang melibatkan partisipan pertama, kedua, dan ketiga, serta subinteraksi yang melibatkan partisipan, pertama, kedua, dan ketiga bayangan.

Selain itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian Markhamah (2009) ialah sama-sama meneliti mengenai partisipan. Perbedaannya terletak pada temuan hasil penelitian. Temuan dalam penelitian ini mengenai partisipan yang dibagi menjadi dua, yakni partisipan konkret yang terdiri dari partisipan pertama, kedua, dan ketiga tunggal maupun jamak dan partisipan kiasan terdiri dari partisipan kiasan pertama, kedua, ketiga, dan pencipta, sedangkan temuan penelitian Markhamah mengenai partisipan pada teks hadist, yaitu partisipan tutur

terdiri dari dua kelompok, yakni partisipan yang terlibat pada interaksi utama dan partisipan yang terlibat dalam subinteraksi. Partisipan utama terdiri dari partisipan pertama, kedua, dan ketiga. Partisipan pertama menunjuk pada orang yang sama, yakni Imam Bukhari. Partisipan kedua merupakan pihak pendengar yang terlibat dalam interaksi utama tetapi tidak terlibat di dalam subinteraksi. Partisipan ketiga merupakan partisipan yang kehadirannya bersifat intrateks. Partisipan tutur ketiga merupakan partisipan tutur pertama bayangan pada level subinteraksi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa identifikasi partisipan dan pesan pada buku kumpulan *Membasuh Hati di Taman Kehidupan* karya Susilo Bambang Yudhoyono, antara lain sebagai berikut.

Partisipan yang ditemukan terdiri dari partisipan konkret dan partisipan kiasan. Partisipan konkret yang ditemukan seperti partisipan pertama tunggal dan jamak, partisipan kedua tunggal dan jamak, dan partisipan ketiga tunggal dan jamak. Partisipan konkret yang ditemukan berupa kata ganti persona dan non-persona, baik tunggal maupun jamak. Partisipan kiasan terdiri dari partisipan pertama kiasan, partisipan kedua kiasan, partisipan ketiga kiasan dan partisipan pencipta.

Partisipan pertama, partisipan kedua, dan partisipan ketiga baik tunggal maupun jamak ditunjukkan oleh kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga yakni *aku, kami, kita, kamu, engkau, kalian, dan mereka*. Kata ganti orang pertama berbentuk klitik, yaitu proklitik dan enklitik. Misalnya proklitik *ku+lihat*. Partisipan kiasan pertama ditunjukkan oleh *daun trembesi tertunduk*, partisipan kiasan kedua ditunjukkan *pelukis bunga* dan *pengukir candi*, ketiga, dan partisipan pencipta ditunjukkan oleh kata *Ya, Rabbana, dan Tuhanku*.

## Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Markhamah. 2009. Klasifikasi dan Karakteristik Partisipan Tutur pada Teks Hadis. *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 10, No. 1, Hal. 1-14. Diakses pada tanggal 10 Nopember 2014.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurhayati, Endang. 2009. *Sosiolinguistik: kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Pratiwi, Dini Restiyanti. 2008. Partisipan serta konteks Situasi dan Sosial Budaya Rubrik kartun Opini dalam harian *Kompas*. *Skripsi*. FKIP PBSID Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rumtianah, Siti. 2008. Klasifikasi partisipan Tutur dalam terjemahan Al Quran Surat 1-15 yang Mengandung Etika Berbahasa. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).